

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* di sektor agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Perusahaan yang terdaftar berjumlah 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu menggunakan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan.

B. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, serta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id ataupun website resmi milik perusahaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

b. Perusahaan agrikultur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode penelitian.

c. Perusahaan agrikultur yang menggunakan mata uang rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi atau laporan keuangan perusahaan tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan emiten yang dijadikan sampel penelitian, yaitu perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan besarnya persepsi penilaian investor terhadap suatu perusahaan sehubungan dengan besarnya harga saham perusahaan (Sujoko dan Subiantoro, 2007). Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio Tobins'q yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin pada tahun 1967. Rasio ini menunjukkan estimasi nilai pasar keuangan saat ini terkait nilai yang merupakan hasil pengembalian dari setiap dolar yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Jika rasio Tobins'q yang dihasilkan dari perhitungan memiliki nilai di atas 1, maka ini mengindikasikan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang bernilai lebih tinggi daripada investasi yang dikeluarkan, hal ini mampu mendorong calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Jika rasio

Tobin's q berada dibawah 1, maka investasi dalam aktiva dianggap tidak menarik karena laba yang dihasilkan dari setiap dolar yang diinvestasikan menghasilkan laba atau return yang lebih kecil dari pengeluaran investasi. Nilai Tobin's q dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

| | | |
|------|---|----------------------------------------------|
| MVE | = | Harga penutupan saham x jumlah saham beredar |
| DEBT | = | Total utang perusahaan |
| TA | = | Total aktiva |

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan aset biologis. Pengungkapan aset biologis menggambarkan keluasan pengungkapan perusahaan terkait aset biologis yang dimilikinya ke dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengungkapan aset biologis diukur dengan item-item pengungkapan terdapat pada tabel appendix. Indeks pengungkapan yang digunakan dalam pengukuran luas pengungkapan aset biologis dilakukan dengan cara sebagai berikut, apabila suatu item diungkap dalam laporan keuangan maka diberi skor 1 (satu) dan skor 0 (nol) jika tidak di ungkapkan. Selanjutnya, dalam pengukuran luas pengungkapan tersebut, dilakukan perbandingan antara total skor yang diperoleh (n) dengan total skor yang diwajibkan menurut IAS 41, atau dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Index\ Wallace = \frac{n}{k} \times 100$$

Keterangan:

n = Jumlah *item* yang diungkapkan
 k = Total item index pengungkapan

Semakin banyak item (n) yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula Index Wallace yang dihasilkan, yang berarti semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai pihak yang memiliki kuasa pengawasan dan pengendalian atas aktivitas bisnis suatu perusahaan (Agista *et al.*, 2017). Konsentrasi kepemilikan dalam suatu perusahaan dinyatakan dengan prosentase kepemilikan saham terbesar di suatu perusahaan oleh satu orang atau satu kelompok atau entitas sebagaimana rumus yang dikembangkan dalam *Indonesia Capital Market Directory*:

$$OC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar (lbr atau Rp)}}{\text{Total Saham Perusahaan (lbr atau Rp)}} \times 100$$

Semakin besar prosentase yang dihasilkan dari perhitungan rumus di atas, maka semakin tinggi pula konsentrasi kepemilikan saham pada perusahaan tersebut, artinya ada satu orang atau satu entitas yang mendominasi kepemilikan saham perusahaan.

4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara seperti melihat total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Sylvia dan Andriyati, 2018). Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, yang diukur sebagai logaritma dari total aset atau dengan rumus sebagai berikut:

$$\ln(\text{Total Aset})$$

Semakin tinggi hasil yang didapat dari perhitungan tersebut, maka menggambarkan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

b) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang banyak digunakan oleh para investor dalam menilai suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik biasanya diukur berdasarkan tingkat profitabilitasnya (Sylvia dan Andriyati, 2018). Profitabilitas digambarkan dengan besarnya *return on asset (ROA)* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *ROA* dari suatu perusahaan mengindikasikan semakin tinggi profitabilitas dan nilai perusahaan tersebut. *ROA* suatu perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c) Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang

(Brigham dan Houston, 2007). *Leverage* menggambarkan besarnya jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal perusahaan itu sendiri. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan nilai hutang perusahaan yang semakin tinggi. Tingkat hutang yang tinggi dapat menggambarkan kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity*, atau rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data secara umum dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing sampel (Ghozali, 2016) yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) Ver 15.0.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas residual data penelitian ini dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov Smirnow test (K-S)*, yang mana jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016)

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas tersebut. Dalam mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance factors* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL (*tolerance*) $> 0,10$, maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan dilakukan terdeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menguji apakah terjadi kesamaan varians residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Salah satu cara dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan mengamati grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dalam menganalisis grafik scatterplot ini didasarkan pada analisis sebagai berikut; jika dihasilkan pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur, (bergelombang, melebar, atau menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi tersebut. Namun, apabila titik-titik yang dihasilkan tidak membentuk suatu

pola tertentu, maka model regresi tersebut tidak terindikasi mengalami heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat terdapat korelasi antar variabel yang ada dalam model prediksi dengan periode yang berbeda, yaitu antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dilakukan pada penelitian yang menggunakan beberapa periode pengamatan atau *time series*. Uji autokorelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan uji Durbin Watson. Jika terjadi korelasi antar periode pengamatan, maka hal tersebut mengindikasikan adanya autokorelasi dalam penelitian tersebut. Nilai Durbin Watson $2 > DW > -2$ mengindikasikan tidak adanya autokorelasi pada model penelitian tersebut. Model penelitian yang baik adalah model penelitian yang bebas dari adanya autokorelasi.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan apabila suatu penelitian memiliki dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui keadaan variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaikkan/turunkan nilainya) (Fatchan dan Trisnawati, 2017). Pada penelitian ini, regresi berganda dilakukan untuk mengetahui interaksi konsentrasi kepemilikan (KK) pada pengaruh pengungkapan aset biologis (PAB) terhadap nilai perusahaan. Perhitungan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 PAB + \beta_2 UP + \beta_3 ROA + \beta_4 LEV + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$NP = \alpha + \beta_1 PAB + \beta_2 KK + \beta_3 PAB * KK + \beta_4 UP + \beta_5 ROA + \beta_6 LEV + \varepsilon$$

$$\dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

| | | |
|---------------|---|---------------------------------------------------------------------------|
| NP | = | Nilai Perusahaan |
| α | = | Konstanta |
| PAB | = | Pengungkapan Aset Biologis |
| KK | = | Konsentrasi Kepemilikan |
| PAB*KK | = | Interaksi Variabel Pengungkapan Aset Biologis dan Konsentrasi Kepemilikan |
| UP | = | Ukuran Perusahaan |
| ROA | = | Profitabilitas |
| LEV | = | <i>Leverage</i> |
| β_1 - | = | Koefisien Regresi |
| β_6 | = | |
| ε | = | Kesalahan Residual (<i>error</i>) |

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen pada suatu penelitian (Rivandi, 2018). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 0, maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut kurang mampu menjelaskan variasi variabel dependen, atau menjelaskan variabel dependen dengan sangat terbatas. Namun apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka dapat diartikan variabel independen yang diuji mampu menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk menguji variasi variabel dependen.

3. Uji Statistik t (Secara Parsial)

Uji Parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Duwu *et*

al., 2018). Apabila *p-value* yang dihasilkan perhitungan statistik lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, yaitu 5%, maka uji t menunjukkan bahwa variabel independen tersebut secara parsial mempengaruhi variabel dependen, namun apabila *p-value* yang dihasilkan dalam uji t lebih besar dari *level of significant* (5%), maka variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Penerimaan maupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas lebih kecil/sama dengan *level of significant* ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_a terdukung dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari *level of significant* ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a tidak terdukung dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.